

Analisis perbedaan karakteristik bahan tekstil pada pembuatan busana Model Draping *Cowl Neckline*

Siti Aisyah¹, Rosmiaty²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Draping is a technique of forming fabrics naturally without the help of external forces, for example, giving stitch to hold waves on the material. The ability to form materials has a direct influence on the appearance and function of the draping model on clothing. The fall of material in the draping model is determined by fiber density, woven type, fiber yarn packaging, weaving techniques and so on. The general purpose of this study is to identify the characteristics of the material for the fashion design of the draperi cowl neckline model. This research was carried out in the form of controlled experiments and involved 20 panelists, namely 5 expert panelists and 15 trained panelists to see the experimental results about the use of straight materials and rigid materials in the draperical cowl neckline model. The results showed: Suitable materials used to make cowl neckline model is satin, siffon, and shantun because it can give pleated waves well on the draperies with. Cotton cardet, cotton, organza are materials that are not suitable to use because they cannot form a draperically model maximally.

Keywords: characteristics of textile materials, models draping, cowl neckline

1. PENDAHULUAN

Teknik draping atau memulir adalah teknik memutar, mengayunkan, memilin, menjalin, dan meremas selembar kain di atas *dress form* untuk mewujudkan suatu pola busana yang pas di badan serta sesuai dengan model yang diinginkan. Lindqvist (2013). Menurut Tortora & Markel (1996) dalam Kaya & Cagdas (2014) draping adalah fleksibilitas kain pada saat digantung pada posisi yang berbeda, untuk diubah ke dalam bentuk yang anggun. Teknik draping memiliki kemungkinan untuk lebih leluasa memberi variasi yang diinginkan sehingga metode ini lebih kreatif. Namun perlu diperhatikan bahwa metode ini memerlukan banyak bahan, yang terbuang atau dihabiskan dalam metode draping, perancang menggunakan lebih banyak kain untuk satu pakain yang sama atau sejenis, bentuk atau modelnya, apabila dibandingkan dengan metode lain seperti *drafting* dan *flat pattern*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cunha & Broega (2008) bahwa Uji coba bahan tekstil yang akan digunakan untuk draping akan sangat mempengaruhi tampilan busana yang akan dibuat, oleh karena itu bahan yang digunakan sedapat mungkin mendekati tekstur bahan untuk mendapatkan ketepatan jatuhnya garis-garis desain dan keseimbangan desain dari busana yang dirancang sebelumnya.

Draping dalam penggunaan secara modern merupakan suatu metode dari pembuatan pola dimana perancang menggunakan bantalan (padded) pada *dress form* yang diatur sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Kain dibentuk langsung diatas paspop sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Draping adalah metode kerja dalam pembuatan busana yang dirancang dengan baik dan digunakan dalam pembuatan busana *haute couture* (Lindqvist, 2013). Keterampilan draping memerlukan keterampilan dan latihan untuk memperoleh hasil yang

baik. Banyak desainer menggunakan teknik draping untuk bereksperimen dalam mencipta model-model busana (Hussain et al., 2015). Draperi model cowl adalah lipatan atau gelombang yang dapat ditempatkan pada berbagai bagian dari busana, misalnya depan atau tengah muka, sisi, lengan, dan bagian belakang busana, bagian sisi atau depan rok. Jatuhnya gelombang atau lipatan mulai dari yang halus lembut, sampai kebentuk gelombang yang besar jatuh menjuntai pada busana (Olsen, 2014).

Cowl neckline adalah model draperi yang terdiri dari lipatan kain yang jatuh dari leher dan memberikan efek draping pada bagian depan busana. Dengan model *cowl neckline*, sebuah busana tidak perlu diberikan hiasan pada bagian depan, karena dengan model ini sudah memberikan efek yang memperindah busana. Untuk membuat busana dengan model draperi *cowl neckline* dapat memilih bahan apapun, yang penting bahan tersebut dapat jatuh dan membentuk garis-garis lipatan atau gelombang secara maksimal. Model draperi *cowl neckline* dapat dibuat dengan perubahan pola secara konstruksi dengan beberapa langkah sebagai berikut: 1) Tentukan kedalaman *cowl* dengan memperkirakan jatuhnya lipatan-lipatan atau gelombang pada garis leher busana; 2) Turunkan garis leher pola bagian depan dari bahu ± 2 cm dan dari leher ± 5 cm; 3) buatlah garis lengkung menyusun kebawah sesuai dengan jatuhnya *cowl* pada leher, jumlah *cowl* disesuaikan dengan model; 4) gunting garis lengkung yang telah dibuat dari tengah muka ke garis leher; 5) pola yang sudah selesai dapat digunakan dengan meletakkan pola mengikuti arah serong kain.

Tekstil memegang peranan penting dalam pembuatan busana termasuk pada pembuatan busana dengan teknik draping. Setiap jenis tekstil memiliki pengaruh terhadap jatuhnya bahan pada model busana yang

dibuat. Kelebihan atau kekurangan dari tekstil dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan model-model busana pada teknik draping. Model draping identik dengan bahan yang lembut, jatuh dan melangcai, berbagai bahan tekstil yang dapat digunakan untuk membuat pakaian tetapi tidak semua bahan tekstil tersebut cocok digunakan untuk membuat busana dengan model draping. Bahan yang lazim digunakan adalah bahan yang jatuh atau melangcai seperti sifon, sutera, georgette. Dalam penelitian ini akan digunakan dua golongan bahan yang berbeda karakteristiknya yaitu bahan yang melangcai dan bahan yang kaku untuk model draperi dengan teknik draping yaitu sifon, satin, kain kaos spandek, shantung, katun dan organza.

Banyak faktor yang menjadi keberhasilan dalam membuat busana secara draping, diantaranya jenis dan berat kain. Bahan sifon, satin dan sutera adalah bahan yang lazim digunakan untuk membuat busana dengan model-model draping, namun demikian bahan lain juga dapat dipergunakan, semakin kaku kain akan memberikan efek yang kurang sesuai dengan model draping yang melangcai (Hussain et al., 2015). Penggunaan kain pada pembuatan draperi memainkan peran sangat penting, jatuhnya lipatan-lipatan gelombang pada model draperi berkaitan dengan jenis tekstil yang digunakan, oleh karena itu ketepatan dalam pemilihan bahan tekstil akan memberikan pengaruh terhadap pengembangan model-model draperi serta keterampilan dan pengalaman seseorang dalam membuat busana model draping (Pratihar, 2013). Perkembangan teknologi yang semakin berkembang yang diiringi dengan semakin banyaknya jenis tekstil yang beredar dipasaran, sehingga dibutuhkan kecermatan dalam pemilihan bahan yang tepat dalam proses pembuatan busana sesuai dengan desain yang dibuat. Oleh karena itu pada penelitian ini akan mengkaji tentang analisis karakteristik bahan tekstil pada pembuatan busana model draping cowl neckline.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk eksperimen terkontrol yang bertujuan untuk mengidentifikasi bahan yang sesuai digunakan untuk pembuatan busana dengan teknik draping. Uji coba model draperi dilakukan pada bahan yang kaku dan bahan melangcai pada model cowl neckline. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) alat menjahit seperti mesin jahit, jarum pentul, jarum

tangan, gunting, dan sebagainya; (2) *dress form* yang digunakan sebagai alat untuk membuat eksperimen busana; (3) alat menggambar/menulis. Bahan yang digunakan adalah kain dengan tekstur kaku yaitu katun, shantung, dan organza, sedangkan kain melangcai yang digunakan adalah sifone, satin dan kaos spandek

Prosedur penelitian dilakukan mulai dari pengkajian pustaka, observasi dan eksperimen. Pengkajian pustaka dilakukan sebagai awal penelitian dengan mencermati penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang proses pembuatan busana dengan teknik draping, eksperimen dilakukan terhadap bahan yang menjadi objek penelitian, pada penelitian ini akan dipilih tiga jenis bahan yang kaku dan tiga jenis bahan yang melangcai dan akan diuji cobakan pada model draperi cowl neckline. Observasi digunakan untuk mengamati hasil-hasil eksperimen yang telah dilakukan dan membandingkan hasil antara bahan dengan model draperi yang sesuai untuk digunakan. Penelitian ini melibatkan 20 orang panelis yakni 5 orang panelis ahli dan 15 orang panelis terlatih untuk melihat hasil eksperimen tentang penggunaan bahan melangcai dan bahan kaku pada beberapa model *cowl neckline* melalui FGD (*Focus Group Discussion*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif. Data yang terkumpul melalui observasi dan eksperimen akan disajikan dalam bentuk diagram yang memuat tentang kesesuaian bahan dengan model draperi pada pembuatan busana berdasarkan hasil pengamatan panelis yang terlibat pada penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 3 bahan bertekstur melangcai dan 3 bahan bertekstur kaku akan diuraikan sebagai berikut.

A. Identifikasi kesesuaian bahan, garis-garis desain, kerapian lipit, pasnya badan dengan draperi model cowl neckline pada bahan melangcai

Berdasarkan pengamatan panelis pada tabel 1 menunjukkan bahwa bahan satin dan sifon, sesuai digunakan untuk membuat busana dengan model draperi *cowl neck*, sedangkan bahan kaos kurang sesuai untuk digunakan membuat busana model draperi *cowl neck*, bahan kaos ini adalah jenis kaos yang terlalu berat sehingga tidak dapat membentuk draperi secara baik sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1. Tanggapan panelis terhadap kesesuaian bahan melangcai dengan draperi model *cowl neck*

No	Bahan	%			
		SB	B	KB	TB
1	Satin	80	20	0	0
2	Sifon	70	30	0	0
3	Kaos	30	20	30	20

Tabel 2. Tanggapan panelis terhadap garis-garis desain pada bahan melangsai dengan Draperi model *cowl neck*

No	Bahan	%			
		SB	B	KB	TB
1	Satin	50	40	10	0
2	Siffon	30	40	20	0
3	Kaos	20	40	30	10

Berdasarkan tanggapan panelis pada hasil eksperimen menggunakan bahan satin, siffone dan kaos yang ditunjukkan pada tabel 2 bahan satin dan siffon

adalah bahan yang terbaik digunakan untuk memberikan garis-garis desain secara maksimal pada model draperi *cowl neck*.

Tabel 3. Tanggapan panelis terhadap kerapihan lipit gelombang pada bahan melangsai dengan draperi model *cowl neck*

No	Bahan	%			
		SB	B	KB	TB
1	Satin	10	70	20	10
2	Siffon	10	50	20	20
3	Kaos	0	10	80	10

Berdasarkan pengamatan panelis pada tabel 3 terhadap hasil eksperimen penggunaan bahan satin, siffon, kaos yang dilihat dari kerapihan lipit gelombang pada model *cowl neck* satin adalah bahan yang terbaik

dibanding dengan bahan yang lainnya, sedangkan kaos adalah bahan yang kurang rapih digunakan untuk membentuk gelombang draperi.

Tabel 4. Tanggapan panelis terhadap pasnya pada badan (*fit on the body*) pada bahan melangsai dengan draperi model *cowl neck*

No	Bahan	%			
		SB	B	KB	TB
1	Satin	20	70	10	0
2	Siffon	70	30	0	0
3	Kaos	60	20	20	0

Berdasarkan pengamatan panelis tentang eksperimen penggunaan bahan melangsai pada model draperi *cowl neck* dilihat dari pasnya pada badan atau paspop, pada tabel 4 menunjukkan bahan siffon adalah bahan yang paling bagus letaknya pada tubuh atau paspop dibandingkan dua bahan lainnya yang dijadikan eksperimen dalam penelitian ini.

B. Identifikasi kesesuaian bahan, garis-garis desain, kerapihan lipit, pasnya badan dengan drapery model cowl neck pada bahan Kaku

Tabel 5 menunjukkan bahan katun jepang dan bahan santun bisa digunakan untuk membuat busana model draperi *cowl neck* sedangkan organza kurang sesuai untuk digunakan, hal ini disebabkan karena bahan organza terlalu kaku untuk membentuk model draperi.

Tabel 5. Tanggapan panelis terhadap kesesuaian bahan kaku dengan draperi model *cowl neck*

No	Bahan	%			
		SB	B	KB	TB
1	Katun	10	30	40	20
2	Organza	0	0	80	20
3	Santun	30	40	10	10

Tabel 6. Tanggapan panelis terhadap garis-garis desain pada bahan kaku dengan draperi model *cowl neck*

No	Bahan	%			
		SB	B	KB	TB
1	Katun	20	20	40	20
2	Organza	0	0	80	20
3	Santun	10	70	20	0

Berdasarkan pengamatan panelis yang ditunjukkan pada tabel 6 bahan organza adalah bahan yang tidak direkomendasikan untuk digunakan pada model *cowl*

neck karena bahan ini terlalu kaku sehingga tidak dapat membentuk model secara maksimal, bahan katu bisa digunakan sepanjang teknik membentuk garis desain

dilakukan sesuai dengan prosedur sedangkan santun adalah bahan yang terbaik digunakan karena dapat membentuk garis-garis desain sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 7. Tanggapan panelis terhadap kerapihan lipit gelombang draperi pada bahan kaku dengan drapery model *cowl neck*

No	Bahan	%			
		SB	B	KB	TB
1	Katun	10	30	40	20
2	Organza	0	0	80	20
3	Santun	10	70	20	10

Berdasarkan pengamatan panelis yang dilihat pada tabel 7 menunjukkan organza dan katun merupakan bahan yang kurang bagus digunakan jika dilihat dari kerapihan lipit draperi dibandingkan dengan bahan santun.

Tabel 8. Tanggapan panelis terhadap pasnya pada badan (*fit on the body*) pada bahan kaku dengan Drapery model *cowl neck*

No	Bahan	%			
		SB	B	KB	TB
1	Katun	10	10	60	20
2	Organza	0	0	80	20
3	Santun	60	20	20	0

Pada hasil eksperimen penggunaan bahan kaku untuk 3 bahan yang dipilih yaitu katun, organza dan santun berdasarkan tanggapan panelis yang ditunjukkan pada tabel 8 bahan organza adalah bahan yang kurang bagus digunakan jika dilihat dari pasnya pada badan untuk model *cowl neck*, sedangkan santun adalah bahan yang paling bagus diantara dua bahan lainnya yaitu organza dan katun.

Tekstil memegang peranan penting dalam pembuatan busana termasuk pada pembuatan busana dengan teknik draping. Setiap jenis tekstil memiliki pengaruh terhadap jatuhnya bahan pada model busana yang dibuat. Kelebihan atau kekurangan dari tekstil dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan model-model busana pada teknik draping. Model draping identik dengan bahan yang lembut, jatuh dan melangsai, berbagai bahan tekstil yang dapat digunakan untuk membuat pakaian tetapi tidak semua bahan tekstil tersebut cocok digunakan untuk membuat busana dengan model draping. Bahan yang lazim digunakan adalah bahan yang jatuh atau melangsai seperti sifon, sutera, georgette.

Penelitian ini menguji cobakan 6 bahan tekstil dengan melihat hal-hal seperti berikut: 1) Identifikasi kesesuaian bahan dengan model draping; 2) Perbedaan garis-garis desain antara bahan yang melangsai dengan bahan yang kaku pada pembuatan busana dengan teknik draping; 3) Perbedaan kerapihan lipit gelombang antara bahan melangsai dengan bahan kaku pada pembuatan busana dengan teknik draping; 4) Perbedaan pasnya pada badan (*fit on the body*) antara bahan melangsai dengan bahan yang kaku pada pembuatan busana dengan teknik draping. Bahan yang digunakan untuk penelitian sebagai eksperimen adalah kain satin, kain sifon, kain kaos, kain katun, kain organza dan kain santun. Model draping yang menjadi uji coba adalah *cowl neckline*.

Hasil penelitian dengan 3 macam kain melangsai menunjukkan (1) Kain satin; sifon dapat memberikan efek yang lebih bagus, sedangkan kain kaos yang digunakan pada penelitian ini memberikan efek jatuhnya bahan kurang maksimal. Hasil penelitian dengan 3 macam kain dengan tekstur yang kaku menunjukkan: (1) Kain katun; Kain katun yang digunakan pada penelitian ini adalah bahan dari serat kapas dengan karakteristik sedikit kaku, tidak melar dan memiliki daya serap sedang. Hasil uji coba dengan menggunakan kain katun ini menunjukkan memberikan hasil draperi yang kurang maksimal. (2) Kain Organza; Organza merupakan kain ringan yang ditenun dengan pola pattern yang sama seperti organdi, yaitu *balanced plain weave* dengan menggunakan *fiber twist* yang erat seperti halnya sifon dan organdi. Kain organza yang digunakan adalah terbuat dari poliester dan nilon. Hasil uji coba pada model *cowl neck* dan *bustline twist* kurang cocok untuk digunakan. (3) Kain shantun yang digunakan untuk uji eksperimen adalah kain shantun yang terbuat dari serat sintesis dengan metode tenun polos, dengan ketebalan yang berbeda-beda. Kain shantun tersebut sedikit kaku namun luwes untuk dibentuk. Hasil uji coba menggunakan kain santun menunjukkan bahan ini dapat digunakan untuk membuat draperi model *cowl neckline* memberikan hasil cukup bagus sesuai dengan model draperi yang diharapkan, hal ini menunjukkan bahwa bahan yang kaku seperti shantun dapat menjadi pertimbangan untuk digunakan membuat macam-macam busana dengan model draperi hal ini disebabkan karena meskipun bahan ini terlihat kaku, namun memiliki kelenturan yang mudah dibentuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji cobakan pada enam macam bahan yang berbeda karakteristiknya dengan model draperi *cowl neckline* menunjukkan bahwa perlu pertimbangan bahan tekstil

untuk mendapatkan hasil model draperi yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lojen dan Jevšnik (2007) bahwa Proses pembuatan draperi perlu mempertimbangkan sifat-sifat kain, termasuk parameter konstruksinya, sifat mekaniknya, serta prosedur evaluasi kain yang digunakan untuk draperi. Sarac (2015) mengemukakan bahwa Kemampuan pembentukan bahan memiliki pengaruh langsung pada penampilan dan fungsi dari model busana. Jatuhnya bahan pada model draping ditentukan oleh kepadatan serat, jenis tenunan, kemasn serat benang, teknik menenun dan sebagainya. Kaya (2014) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang paling akurat pada draping, sangat penting menggunakan bahan yang tepat, karena ketepatan bahan yang digunakan pada saat membuat busana dengan teknik draping akan menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan desain busana.

4. KESIMPULAN

- a. Kain satin dapat digunakan untuk berbagai jenis model draping, karena sifat kain satin yang lembut sehingga bahan ini mudah untuk dibentuk mengikuti model draping yang diinginkan.
- b. Sifon merupakan kain yang tipis, transparan, dan ringan, yang ditenun dengan pola pattern yang seragam dengan teksture yang kasar. Hasil penelitian pada uji eksperimen model draping yaitu *cowl neckline*, menunjukkan bahan sifon dapat membentuk model draping dengan bagus
- c. Kain kaos yang digunakan adalah kain kaos cardet yang memiliki sifat elastis tinggi, kuat, tahan gosokan, namun kurang menyerap air. Hasil uji coba dengan menggunakan bahan kaos cardet menunjukkan hasil yang kurang bagus dan tidak maksimal untuk draperi model *cowl neckline*.
- d. Kain katun yang digunakan pada penelitian ini adalah bahan dari serat kapas dengan karakteristik sedikit kaku, tidak melar dan memiliki daya serap sedang. Hasil uji coba dengan kain katun

menunjukkan hasil draperi yang kurang bagus karena tidak dapat membentuk garis-garis desain secara maksimal

- e. Kain Organza merupakan kain ringan yang ditenun dengan pola pattern yang sama seperti organdi, yaitu *balanced plain weave* dengan menggunakan *fiber twist* yang erat seperti halnya sifon dan organdi. Kain organza kurang cocok digunakan untuk membentuk model draperi *cowl neckline* disebabkan karena tekstur kain organza terlalu kaku untuk membentuk model draping yang sifatnya melangsai.
- f. Kain shantung terbuat dari serat sintetis dengan metode tenun polos, dengan ketebalan yang berbeda-beda. Kain shantung tersebut sedikit kaku namun luwes untuk dibentuk. Hasil uji coba menggunakan kain shantung menunjukkan bahan ini dapat digunakan untuk membuat model draperi *cowl neckline* sesuai dengan model draperi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anicet, J., Cunha, C., Broega. 2008. *The Draping Technique As A Creative Phase In The Fashion Design Methodology*. Of Universities For Textiles (Autex). (On Line), <https://repositorium.sdum.uminho.pt>, diakses 25 Februari 2018.
- Hussain, Uzair et al. 2015. Comfort and Mechanical Properties of Polyester/Bamboo and Polyester/Cotton Blended Knitted Fabric. *Journal of Engineered Fibers and Fabrics*. 10, (2): 61-69
- Kaya, Zeynep. 2014. *Draping In Textile And Fashion Design Education*. International Izmir Textile and Apparel Symposium. (Online), (<http://www.textotex.com>). Diakses 22 Februari 2018.
- Lindqvist, Rickard. 2013. *On the Logic of Pattern Cutting Foundational Cuts And Approximations Of The Body*. *University of Borås Studies in Artistic Research*, 3 (2013): 15-190
- Lojen, Darja Zunic; Jevšnik, Simona. 2007. Some Aspects of Fabric Drape. *Fibres & Textiles in Eastern Europe*, 15, (4): 39-45
- Olsen, Maris. 2014. *Add a Cowl Neckline for Instant Drama*. (Online). (<https://shop.mybluprint.com/>). Diakses 22 Februari 2018.
- Pratihar, P. 2013. Static and Dynamics Drape Of Fabric: An Emerging Arena of Fabric Evaluation. *Journal of Engineering Research and Applications*. 3 (5): 1007-1011
- Sarac, Tatjana. Et al, 2015. *Fabric Draping And Cotton Fabric Structure Relation Analysis*. *Advanced technologies*. 4(1): 84-88.